

PENGELOLAAN LAHAN ALANG - ALANG

Pebruari, 1998

Agdex : 510/20

Potensi lahan kering waktu mendatang menjadi sangat penting dalam mendukung swasembada pangan. Kendala utama lahan kering dalam proses produksi pertanian adalah miskin unsur hara, peka erosi dan bereaksi masam. Sebagian besar lahan marginal ini merupakan daerah padang alang-alang.

Usahatani di lahan marginal perlu penanganan secara khusus. Teknologi yang diterapkan harus dapat mendukung agroekosistem setempat, antara lain dapat meningkatkan produktivitas tanah dan bersifat konservatif.

Olah tanah konservasi seperti olah tanah minimum, tanpa olah tanah dan olah bermulsa merupakan teknologi yang dapat meningkatkan produktifitas tanah marginal. Berbeda dengan pengolahan intensif (konvensional), sistem pengolahan ini akan merangsang terjadinya erosi, disamping membutuhkan tenaga, waktu dan biaya yang cukup tinggi. Dengan sistem olah tanah konservasi dan menggunakan herbisida tertentu pada lahan alang-alang sangat tepat, berdaya guna dan menguntungkan dalam jangka panjang, tanpa menimbulkan dampak negatif terhadap produktifitas tanah dan tanaman pangan.

Herbisida berbahan aktif glyfosat (seperti Polaris) banyak digunakan dalam sistem TOT (tanapa olah tanah) ataupun Olah Tanah Minimum. Umumnya jenis herbisida ini bersifat sistemik, yang efektifitasnya memerlukan waktu sekitar 3 minggu. Dengan penggunaan herbisida sistemik, alang-alang akan mati sampai ke akar rimpangnya, kemungkinan alang-alang tumbuh relatif sangat kecil. Berbeda dengan herbisida yang bersifat kontak, umumnya hanya mematikan daun saja, meskipun reaksinya cepat terlihat, akan tetapi karena akar rimpang tidak mati maka alang-alang akan cepat tumbuh kembali.

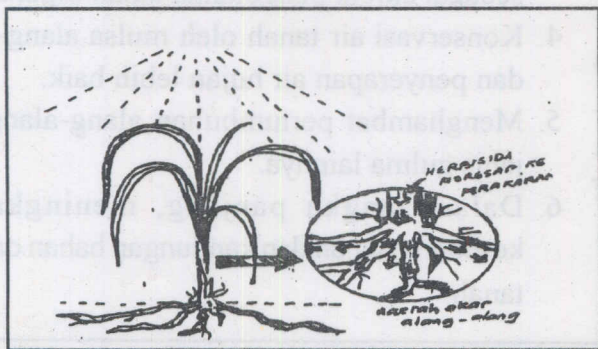
Keuntungan pengelolaan lahan alang-alang dengan sistem olah tanah konservasi antara lain :

1. Pengurangan tenaga kerja untuk penyiapan lahan penanaman.
2. Memperkecil erosi tanah.
3. Kemungkinan kerusakan perakaran tanaman sebagai akibat pengolahan tanah diperkecil.
4. Konservasi air tanah oleh mulsa alang-alang dan penyerapan air hujan lebih baik.
5. Menghambat pertumbuhan alang-alang dan jenis gulma lainnya.
6. Dalam jangka panjang, meningkatkan kesuburan tanah dan kandungan bahan organik tanah.

Efektifitas Herbisida

Hasil penelitian menunjukkan bahwa herbisida yang tepat untuk mengendalikan alang-alang adalah herbisida yang bersifat sistemik, karena dapat mematikan gulma tersebut sampai ke bagian rimpangnya dalam tanah. Untuk mendapatkan hasil yang terbaik dalam penggunaan herbisida sistemik perlu diperhatikan beberapa faktor sebagai berikut :

1. Alang-alang harus dalam masa pertumbuhan aktif dengan daun berwarna hijau segar sebagai tempat masuknya herbisida glyfosat.
2. Daun alang-alang yang telah tua dan mati tidak atau hanya menyerap sedikit herbisida tersebut.
3. Agar efektif, alang-alang yang telah tua ditebas atau dibakar dulu, dan disemprot dengan herbisida setelah tumbuh setinggi 45 - 60 cm.
4. Kelembaban yang tinggi dan sinar matahari mempercepat masuknya herbisida ke dalam daun dan menyebar ke akar rimpangnya dalam tanah.
5. Herbisida sebaiknya diberikan pada pagi hari (jam 08.00 - 10.00) setelah tidak terdapat embun di daun alang-alang. Penyemprotan herbisida pada waktu sore atau malam kurang efektif, karena herbisida tidak menyebar ke bagian akar rimpang. Selain itu penyerapan herbisida akan lambat bila daun alang-alang kondisinya layu atau kekurangan air.



Gbr. Alang - alang yang disemprot dengan

Teknik TOT Budidaya Tanaman

Berikut diuraikan teknik TOT :

1. Lakukan penyemprotan dengan sistemik yang berbahan aktif glyfosat dengan dosis sesuai dengan label.
2. Lakukan penyemprotan 1 bulan sebelum tanam. Seminggu kemudian dilakukan penyemprotan koreksi atau ulangan, untuk mengendalikan gulma yang masih hidup dengan dosis separuhnya.
3. Sekitar 3 minggu alang-alang telah kering, rebahkan alang-alang dengan menggunakan drum atau papan atau kayu bulat yang digelindingkan.
4. Kemudian buatlah ajir untuk baris tanaman sesuai dengan jarak tanam yang diinginkan, kemudian sibaklah alang-alang tersebut untuk dilakukan penugalan atau pelubangan tanah secara larikan bila alang-alang tidak terlalu tebal.
5. Lakukan penanaman benih tanaman bersamaan dengan pemberian pupuk dasar dengan jarak sekitar 5 - 10 cm dari lubang benih.

TIDAK DIPERDAGANGKAN